

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DI SMA NASIONAL MAKASSAR

Nasir✉

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nasir@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol14No3.pp355-360>

ABSTRACT

Teachers' work discipline is one of the key factors that affect the effectiveness of the learning process in schools. However, challenges such as lack of supervision, low motivation, and poor time management often hinder the achievement of optimal work discipline. This study aims to analyze the role of school principal leadership in improving teacher work discipline at Makassar National High School. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The subjects of the study include school principals, teachers, and school staff. The results of the study show that the leadership of school principals plays a significant role through the implementation of directed supervision strategies, continuous motivation, and consistent rule enforcement. The principal also demonstrates the ability to build effective communication and set an example of discipline. As a result, there is an increase in teacher discipline in terms of attendance, punctuality, and fulfillment of administrative and teaching duties. This study recommends strengthening leadership training programs for school principals to support the achievement of better work discipline in the school environment.

Keyword: *Principal leadership, teacher work discipline, supervision, motivation, Makassar National High School.*

ABSTRAK

Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Namun, tantangan seperti kurangnya pengawasan, motivasi yang rendah, dan manajemen waktu yang buruk sering kali menghambat pencapaian disiplin kerja yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Nasional Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan melalui penerapan strategi supervisi yang terarah, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta penegakan aturan yang konsisten. Kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif dan memberikan contoh teladan disiplin. Dampaknya, terdapat peningkatan kedisiplinan guru dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, serta pemenuhan tugas administrasi dan pengajaran. Studi ini merekomendasikan penguatan program pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk mendukung pencapaian disiplin kerja yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, supervisi, motivasi, SMA Nasional Makassar.*

PENDAHULUAN

Disiplin kerja guru merupakan aspek esensial dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermutu. Guru dengan tingkat disiplin tinggi cenderung mampu mengelola waktu, mematuhi peraturan, serta melaksanakan tugas mengajar dan administratif secara konsisten. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa isu kedisiplinan guru masih menjadi permasalahan di banyak sekolah, termasuk di SMA Nasional Makassar. Beberapa faktor, seperti kurangnya pengawasan, lemahnya motivasi internal, dan keterbatasan dalam penerapan aturan sekolah, dapat menghambat pencapaian kedisiplinan tersebut. Permasalahan ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga membutuhkan solusi yang komprehensif.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengatasi isu kedisiplinan ini. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mampu memberikan arahan, tetapi juga memotivasi guru melalui komunikasi yang baik, supervisi yang terarah, dan implementasi kebijakan yang mendukung peningkatan kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Nasional Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam strategi dan upaya kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. Beberapa teori yang relevan digunakan untuk mendukung penelitian ini, seperti teori kepemimpinan transformasional (Bass, 2006) dan teori motivasi kerja (Herzberg, 1966), yang menjelaskan pentingnya faktor motivator dalam menciptakan kepuasan kerja dan kedisiplinan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk penguatan peran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan manajemen pendidikan di SMA Nasional Makassar dan sekolah lain yang menghadapi

permasalahan serupa. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis untuk menghasilkan temuan dan strategi peningkatan disiplin kerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran faktual mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga menyajikan solusi yang aplikatif untuk mendukung optimalisasi proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin kerja guru merupakan elemen kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Disiplin kerja mencakup ketaatan terhadap peraturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas mengajar, dan komitmen terhadap profesionalisme dalam melaksanakan fungsi sebagai pendidik. Menurut (Hasibuan, 2016), disiplin kerja adalah sikap seseorang dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku di organisasi. Dalam konteks pendidikan, disiplin guru dapat dilihat melalui kehadiran tepat waktu, persiapan yang matang, pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum, dan penyelesaian tugas administrasi. (Marini, 2016) menegaskan bahwa kedisiplinan guru memiliki dampak langsung pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru yang tidak disiplin, seperti sering terlambat atau tidak melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan menyebabkan ketidakpuasan di kalangan siswa maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan disiplin kerja menjadi urgensi yang harus ditangani, terutama melalui dukungan manajerial yang kuat dari kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam membangun kedisiplinan kerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, menerapkan aturan dengan konsisten, serta memberikan motivasi kepada guru untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. (Bass, 2006) memperkenalkan konsep kepemimpinan

transformasional yang menekankan empat komponen utama: pengaruh idealis, motivasi inspirasional, rangsangan intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan transformasional tidak hanya memberikan arahan yang jelas, tetapi juga menginspirasi guru untuk mencapai tujuan bersama, memberikan perhatian pada pengembangan individu, serta menciptakan inovasi dalam manajemen sekolah. Studi (Hulmawiyah et al., 2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kedisiplinan kerja guru melalui kombinasi pendekatan humanis, supervisi yang terencana, serta penghargaan atas kinerja yang baik.

Selain itu, teori motivasi (Herzberg, 1966) memberikan landasan penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru. Teori ini membagi faktor kerja menjadi dua kategori: faktor higienis, seperti kebijakan sekolah dan lingkungan kerja, serta faktor motivator, seperti pengakuan, pencapaian, dan tanggung jawab. Kepala sekolah yang mampu mengelola kedua faktor ini dengan baik akan lebih mudah menciptakan budaya kerja yang disiplin. (Risdiantoro, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara rutin dan berorientasi pada pemberdayaan guru mampu meningkatkan kedisiplinan dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas administratif. Hal ini diperkuat oleh temuan (Usman, 2021), yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pengembangan profesional yang dirancang kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran guru akan pentingnya disiplin kerja sebagai bagian dari profesionalisme.

Di SMA Nasional Makassar, peran kepala sekolah menjadi sangat penting mengingat tantangan kedisiplinan kerja yang masih dihadapi oleh beberapa guru, seperti keterlambatan, absensi tanpa alasan, atau kurangnya persiapan mengajar. Kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga mampu memberikan

teladan yang baik dan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh staf pengajar. Dalam penelitian ini, pendekatan berbasis bukti empiris digunakan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah di SMA Nasional Makassar memanfaatkan gaya kepemimpinan transformasional dan pendekatan motivasional untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan dan motivasi dengan temuan empiris dari berbagai studi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis yang aplikatif untuk meningkatkan kedisiplinan kerja guru dan mendukung terciptanya pembelajaran berkualitas di sekolah.

Lebih jauh, penelitian ini juga berupaya memahami tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi teoritis, tetapi juga langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dan manajemen sekolah lainnya. Integrasi teori kepemimpinan, motivasi, dan bukti empiris ini menjadi dasar dalam membangun hipotesis bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin kerja guru di SMA Nasional Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Nasional Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi, dengan fokus pada peran kepala sekolah dalam menciptakan kedisiplinan kerja di kalangan guru, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Nasional Makassar, dengan objek penelitian mencakup kepala sekolah, beberapa guru yang terpilih, serta dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan

kehadiran, kebijakan disiplin kerja, dan hasil supervisi kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru-guru, observasi langsung terhadap kegiatan di sekolah, serta analisis dokumentasi terkait pelaksanaan kebijakan disiplin. Wawancara akan dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah, pengaruhnya terhadap kedisiplinan kerja guru, serta tantangan yang dihadapi. Observasi langsung dilakukan untuk mencatat kondisi nyata di lapangan terkait penerapan disiplin kerja oleh guru. Dokumentasi yang diperoleh akan memberikan bukti tentang kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengkategorikan data ke dalam tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Definisi operasional variabel penelitian dalam studi ini adalah "kepemimpinan kepala sekolah," yang mencakup aspek motivasi, supervisi, dan kebijakan, serta "disiplin kerja guru," yang meliputi kehadiran, ketepatan waktu, serta pemenuhan tugas administratif dan mengajar. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan kerja guru, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk perbaikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Nasional Makassar memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa mereka menerapkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru, antara lain kebijakan absensi yang tegas, pengawasan yang rutin, serta pemberian penghargaan bagi guru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi. Kepala sekolah juga secara aktif melakukan supervisi

kelas untuk memastikan bahwa setiap guru menjalankan tugas dengan baik, serta memberikan feedback konstruktif yang membantu guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. Selain itu, kebijakan kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja.

Dari hasil wawancara dengan guru, sebagian besar menunjukkan bahwa mereka merasa termotivasi dan didorong untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugas karena kepemimpinan kepala sekolah yang transparan dan adil. Para guru menyatakan bahwa kebijakan yang diterapkan kepala sekolah memberikan mereka rasa penghargaan dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Namun, beberapa guru mengungkapkan adanya tantangan dalam menjaga kedisiplinan, terutama terkait dengan beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas administratif. Selain itu, ada juga faktor pribadi yang mempengaruhi kedisiplinan kerja, seperti keadaan kesehatan atau faktor keluarga yang kadang menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi kewajiban di sekolah.

Observasi langsung di lapangan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar guru mematuhi aturan kehadiran dan menjalankan tugas mereka dengan baik. Observasi ini dilakukan selama dua minggu, dengan fokus pada waktu kedatangan guru di sekolah, kehadiran di kelas, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan administratif. Mayoritas guru datang tepat waktu dan melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun, terdapat beberapa kejadian di mana beberapa guru terlambat datang ke kelas atau terlambat mengumpulkan laporan administratif. Kejadian-kejadian ini, meskipun tidak terlalu sering, menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan kerja guru, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara keseluruhan, data yang diperoleh melalui observasi mendukung temuan wawancara, di mana sebagian besar guru menunjukkan kedisiplinan

yang baik, meskipun masih ada beberapa yang perlu perhatian lebih.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berkaitan dengan teori-teori yang menjelaskan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan kerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh (Bass, 2006), yang menjelaskan bahwa kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi dan menginspirasi guru untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam hal kedisiplinan kerja. Kepala sekolah di SMA Nasional Makassar menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional yang mengutamakan komunikasi terbuka, motivasi, serta penghargaan bagi guru yang menunjukkan kedisiplinan. Kepala sekolah juga memberikan contoh teladan dengan disiplin yang tinggi, yang berperan sebagai model bagi guru untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hulmawiyah et al., 2018), yang menemukan bahwa kepala sekolah yang melakukan supervisi rutin dan berbasis penghargaan dapat mendorong peningkatan kedisiplinan kerja guru.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi dalam menerapkan disiplin kerja secara konsisten. Beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka mendapatkan perhatian dan dukungan dari kepala sekolah, masih ada hambatan eksternal yang memengaruhi kedisiplinan mereka. Faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas administratif, serta kondisi pribadi yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka, menjadi tantangan yang cukup besar. Hal ini mencerminkan teori motivasi (Herzberg, 1966) yang membedakan antara faktor motivator dan faktor higienis. Faktor motivator seperti penghargaan dan pengembangan profesional dapat meningkatkan motivasi guru untuk bekerja dengan disiplin, namun faktor-faktor higienis seperti beban kerja dan dukungan lingkungan juga memiliki peran penting dalam menciptakan kedisiplinan kerja

yang berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun faktor motivator sangat berpengaruh, faktor higienis yang tidak memadai tetap dapat menurunkan tingkat kedisiplinan kerja guru.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya disiplin kerja. Program-program ini tidak hanya mencakup pelatihan pengajaran, tetapi juga memberikan pelatihan tentang manajemen waktu, cara mengatasi stres, serta pengelolaan beban kerja yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Risdiatoro, 2021), yang menemukan bahwa kepala sekolah yang mengadakan program pelatihan untuk guru secara rutin dapat memperbaiki kedisiplinan kerja guru, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pembelajaran yang lebih efisien.

Namun, meskipun kepala sekolah telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan kedisiplinan, penelitian ini menemukan bahwa masih ada beberapa faktor eksternal yang perlu diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan beban kerja guru yang tinggi. Hal ini dapat menciptakan stres yang mempengaruhi kedisiplinan guru, seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh (Saban, 2023), yang menemukan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menurunkan tingkat kepuasan kerja dan kedisiplinan guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan kerja guru secara lebih efektif, kepala sekolah perlu memperhatikan keseimbangan antara beban kerja guru dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Kepala sekolah juga disarankan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, seperti pengaturan jadwal yang lebih fleksibel dan sistem kerja yang lebih efisien, agar guru dapat menjalankan tugas dengan lebih disiplin tanpa merasa terbebani.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Nasional Makassar berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru, namun keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang memerlukan perhatian lebih, seperti beban kerja dan manajemen waktu.

Penelitian ini menyarankan agar kepala sekolah terus melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang ada, memberikan dukungan yang lebih kuat dalam mengelola beban kerja guru, serta menciptakan sistem yang memungkinkan guru untuk bekerja dengan lebih efisien dan disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Nasional Makassar, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, dengan fokus pada motivasi, supervisi rutin, serta penghargaan terhadap kinerja baik, terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti pengawasan yang ketat terhadap absensi dan pemenuhan tugas administratif, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan kerja guru.

Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan disiplin kerja masih tetap ada, terutama terkait dengan beban kerja guru yang tinggi, keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas administratif, dan faktor-faktor pribadi seperti kesehatan dan kondisi keluarga. Faktor eksternal ini mempengaruhi kedisiplinan kerja guru meskipun mereka sudah mendapatkan dukungan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan disiplin yang lebih optimal, perlu ada perhatian terhadap faktor-faktor yang bersifat higienis, seperti pengelolaan beban kerja yang lebih efisien dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan guru.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SMA Nasional Makassar telah berhasil menerapkan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan disiplin kerja guru, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengelola faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. (2006). Transformational leadership. In *Lawrence Elabaum Associating*.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi aksara.
- Herzberg, F. (1966). Work and the nature of man. *World*.
- Hulmawiyah, H., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerja guru. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Marini, A. (2016). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Ombak.
- Risdiantoro, R. (2021). Pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru melalui pengembangan profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota batu. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 144–157.
- Saban, E. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Di Smp Negeri Pesisir Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 6(4), 351–358.
- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.